BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga disebut upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya.[1]

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an disebut kitab terakhir karena tidak ada lagi kitab suci lagi setelah itu sampai hari kiamat.[2] Oleh karena itu Allah yang menurunkan, Allah pula yang akan menjaganya sampai hari kiamat. Sehingga bentuk penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an dengan menciptakan sebagian hamba-hambaNya yang mampu membaca, menghafal dan juga mengamalkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an juga merupakan mukjizat dari Allah Swt, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an sudah tentu merupakan hal yang luar biasa. Sehingga, segala sesuatu yang berupa kejadian, peristiwa, rahasia maupun pengetahuan yang sudah terkuak di dalam Al-Qur'an merupakan kejadian yang

---

[1]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),h. 85.

[2]Ahmad Salim, *Panduan cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 229-230.

sangat luar biasa dari Allah Swt. Bahkan hal-hal yang diceritakan di dalam Al-Qur'an berupa tempat, nama dan waktu merupakan hal yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Hal ini semata mata karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. Termasuk bagi mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an menjadi mukjizat tersendiri.

Setiap muslim diberikan tanggung jawab oleh Allah Swt untuk menjaga kitab suci tersebut. Sehingga tidak sedikit sekolah-sekolah Islam di era sekarang menjadikan Al-Qur'an sebagai program yang wajib di hafal oleh siswa. Program ini sering dikenal dengan sebutan tahfiz Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan oleh banyak orang seperti orang menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Al-Qur'an adalah kitab terjaga dan telah dijamin oleh Allah. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah: (Q.S Al-Hijr: 9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Salah satu surat yang menjelaskan tentang turunnya Al-Qur'an terdapat pada surat Al-Hijr. Surat ini merupakan surat ke-15 yang terdiri dari 99 ayat dan termasuk surat makkiyah, surat Al-Hijr memiliki arti kaum samud. Surat Al-Hijr ini menjelaskan tentang penegasan turunnya Al-Qur'an bahwa Allah Swt yang telah menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhya Allah yang menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an.

Al-Qur'an dapat menunjukkan segala yang baik dan yang buruk. Melalui Al-Qur'an pula kita mampu mengerti terhadap segala hal yang di ridhai dan dibenci oleh Allah Swt. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat muslim. Alasan berikut mengindikasi bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an sesuai dengan seharusnya mereka ketahui. Dalam rangka menjaga orsinalitas Al-Qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan menghafalkannya.[3]

Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun, nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al-Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam shalat, sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesucianya. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga agama, mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama dan demikianlah adanya, Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan.[4]

Sebagaimana ditegaskan di dalam Q.S Al-Qamar:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

Menurut tafsir jalalain surah Al-Qamar ayat 17 menjelaskan bahwa kami telah memudahkannya untuk dihafal dan kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran? Yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham disini mengandung

---

[3]Wiwi Alawiyah Wahid,*Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 5-6.

[4]Herman Syam El-hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-UMedia, 2015),h. 17.

makna perintah yakni, hafalkanlah Al-Qur'an itu oleh kalian sebab tidak ada orang yang lebih hafal dengan Al-Qur'an selain daripada orang yang mengambilnya sebagai naasehat buat dirinya.

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan untuk membuat siswa lebih mencintai dan menyayangi Al-Qur'an baik membacanya, mendengarkannya dan menghafalkannya. Anak ibaratnya adalah lembaran yang masih polos dan putih. Apabila sejak dini ditanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, maka benih-benih kecintaan itu akan membekas pada jiwanya dan kelak akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari. Dengan pendidikan Al-Qur'an sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik. Orang tua ataupun guru hendaknya menyadari bahwa mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak adalah suatu kewajiban mutlak dan harus dilaksanakan sejak dini, agar ruh Al Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka. Sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh pesatnya perkembangan zaman yang dihiasi oleh budaya yang merusak generasi anak.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an itu dikatakan sebagai suatu kegiatan yang mulia, sangat banyak ditemui ribuan bahkan jutaan umat Islam penghafal Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an ini dikategorikan kitab yang tergolong besar. Surahnya sangat banyak dan ayat-ayatnya banyak yang mirip. Tidak hanya itu, keberagaman tingkat usia, suku dan bangsa dari kaum muslimin ternyata mampu menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, tidak sedikit orang yang berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit dilakukan. Hal ini disebabkan karena

berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor luar maupun faktor dari diri sendiri, seperti sibuk dengan pekerjaan dan sebagainya.

Keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an turut ditentukan pelaksanaan program yang diadakan sekolah untuk mendukung program tahfiz Al-Qur'an. Agar program tersebut lebih efektif dan efisien serta mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya metode pembelajaran. Metode yang baik dalam tahfiz Al-Qur'an akan berpengaruh besar terhadap kuantitas dan kualitas. Salah satu indikator keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an adalah terpenuhinya kuantitas tahfiz seperti yang sudah ditargetkan, disertai dengan kualitas tahfiz dari sisi bagusnya pengucapan makhraj huruf, penerapan hukum bacaan dan kelancaran tahfiz.

Allah juga menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, hal tersebut jaminan dari sang pencipta otak yang sangat tahu cara kerja otak. Mengapa kita tidak percaya? apakah kita malah beranggaapan menghafal Al-Qur'an adalah aktifitas yang membebani anak dan dapat mengekang kreativitas? seperti pendapatnya Piaget yang dianut oleh pendidikan anak usia dini (PIAUD) seluruh dunia. Sungguh, itu hanyalah pendapat manusia yang lemah dan terbatas. Jika kita memilih pendapat mana yang kita imani, tentu jaminan Allah yang mutlak kebenaran-Nya.[5]

Berangkat dari penjelasan diatas MIN 8 Hulu Sungai Tengah melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an karena beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangatlah mudah dan tidak membebani anak, maka dari itu MIN 8

[5]Nurul, Habiburrahmannuddin, dkk *Bait Qur'any Menghafal Semudah Menggerakkan Jari Tangan dengan Matematika Al-Qur'an*, (Tanggerang: yayasan Bait Qur'any At-Tafkir, 2013,h. 1.

Hulu Sungai Tengah memilih untuk melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an, supaya sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan akademik saja akan tetapi juga mempunyai pengetahuan keagamaan yaitu mempunyai hafalan Al-Qur'an. Sebenarmya berbagai lembaga pendidikan sudah banyak menerapkan program tahfiz Al-Qur'an, mulai dari pondok pesantren maupun lembaga swasta lainnya. Akan tetapi, program tahfiz Al-Qur'an pada MIN 8 Hulu Sungai Tengah ini cukup menarik perhatian, karena memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Siswa selalu mendaptkan juara dalam mengikuti lomba tahfiz yang diadakan di sekolah lain atau di tempat lainnya.
2. Wisudawan tahfiz meningkat di tiap tahunnya
3. Pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih mudah, karena sudah hafal surah-surah yang akan dipelajari.

Sebagaimana siswa yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an melakukan kegiatan kognitifnya dengan cara menghafalkan Al-Qur'an. Maka tahap operasional konkrit yang berada pada usia 10-12 tahun merupakan tahap ketiga dalam perkembaangan kognitif Piaget anak cenderung berpikir secara operasional, dan penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif tetapi hanya dalam situasi konkret. Pada tahap ini sudah banyak yang mempengaruhi seperti pergaulan bebas, percintaan dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti beranggapan kelas V adalah masa-masa remaja tanggung yang mana siswa dalam usia tersebut memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan sangat tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka, diharapkan dengan adanya tahfiz Al-

Qur’an ini bisa menjadi bekal mereka dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang dan juga bisa membentengi hal-hal yang negatif di luar sana.

Berdasarkan wawancara Pra penelitian dengan Bapak Mu’ammar S.Pd wali kelas V di MIN 8 Hulu Sungai Tengah, Program tahfiz Al-Qur’an di sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah tidak masuk dalam pembelajaran, waktu pelaksanaan programnya dilakukan setiap hari yakni sebelum memulai pembelajaran. Dalam melaksanakan Program tahfiz Al-Qur’an ini sekolah bekerja sama dengan Orang tua siswa yakni siswa harus menyetor hafalannya terlebih dahulu dengan orang tua di rumah sebelum menyetor dengan guru di sekolah. Pada masa pandemi ini program tahfiz Al-Qur’antetap dilaksanakan yaitu secara daring. Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur’an secara daring dilakukan dengan berbagai cara.

Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur’an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah mempunyai capaian target hafalan disetiap kelasnya, tujuan program ini yaitu siswa diharapkan mampu menghafalkan juz 30 ketika lulus MI. Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur’an pasti ada pendukung dibalik program ini, baik pendukung dari dalam maupun dari luar. Adanya pendukung pasti ada juga penghambat atau rintangan yang dialami ketika melaksanakan program tahfiz Al-Qur’an, apalagi saat ini masa pandemi dilakukan secara daring, karena dibalik kegiatan yang dijalankan tidak ada kesempurnaan.

Program tahfiz Al-Qur’an tersebut baru berjalan selama 3 tahun terakhir ini dan tujuan pelaksanaan program tahfiz di MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah untuk membentuk penerus generasi Qur’ani, mempunyai pribadi yang berbudi luhur dan juga mencetak siswa-siswi menjadi siswa yang berakhlakul karimah

serta meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual, dapat menjalankan program tahfiz Al-Qur'an di MIN 8 Hulu Sungai Tengah menjadi kebanggan tersendiri bagi guru dan orang tua, karena sekolah-sekolah yang lainnya masih belum bisa menjalankan program tersebut. Sekolah berharap dengan ada program tersebut bisa menjadi motivasi untuk sekolah-sekolah dasar lainnya yang ada di Barabai Hulu Sungai Tengah. MIN 8 Hulu Sungai Tengah memprogramkan pada siswa sebagai salah satu program unggulan madrasah untuk membekali siswa menjadi insan yang cerdas dan religius.

Beberapa komunitas umat Islam pada masa kini sangat mengharapkan keturunan atau anak mereka menghafal Al-Qur'an menjadi generasi penerus Qur'ani seperti ulama-ulama terdahulu sehingga sekarang didirikanlah sekolah-sekolah yang modern yang menjalankan program tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul **"**Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Kelas V Secara Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah."

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap judul diatas maka terlebih dahulu penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.[6] Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjalankan program yang telah direncanakan.

2. Program

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya sekali tetapi berkisanambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi atau lembaga yang melibatkan sekelompok orang.[7] Program yang di maksud adalah kegiatan siswa menghafal atau menyetor hafalannya di MIN 8 Hulu Sungai Tengah kepada guru atau wali kelasnya.

3. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an secara bahasa adalah memelihara, menjaga atau menghafalkannya di luar kepala, materi yang baru yang belum pernah dihafal.[8] Tahfiz Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah siswa-siswi kelas V menghafalkan Al-Qur'an Juz 30, adapun target surah untuk kelas V adalah Q.S Al-A'la, Q.S-Ath-Thariq, Q.S Al-Buruj, Q.S Al-Insyiqaq, Q.S Al-Muthaffifin.

---

[6]Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),h. 308.

[7]Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h. 2

[8]Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*,(Jakarta: Hidakarya Agung, 2005),h.105.

4. Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.[9] Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan dengan cara jarak jauh, walaupun dalam masa pandemi program ini tetap dilaksanakan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Kelas V Secara Daring di MIN 8 Hulu Sungai Tengah?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Kelas V Secara Daring di MIN 8 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an Kelas V Secara Daring di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

---

[9]Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020),h. 2.

2. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an Kelas V Secara Daring di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut, karena program tahfiz ini adalah satu-satunya program unggulan yang dilaksanakan sekolah dasar yang ada di Barabai.
2. Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan solusi bagi siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan juga berharap dapat memberikan motivasi bagi sekolah-sekolah yang lainnya untuk menerapkan program tahfiz Al-Qur'an juga.
3. Al-Qur'an adalah pedoman utama bagi seorang muslim yang memberikan kita petunjuk di dunia dan akhirat.
4. Hafalan Al-Qur'an ini nantinya sangat berguna, menjadi bekal bagi mereka ketika bermasyarakat.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'ansecara daring. Ada beberapa manfaat teoritis dan praktis yang dapat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik di bidang Pendidikan Agama Islam yag positif bagi MIN 8 Hulu Sungai Tengah dan sekolah dasar lainnya, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan terkait pentingnya program tahfiz Al-Qur'an.
   b. Hasil Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan literatur penelitian yang akan datang dengan judul yang sejenis.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Sebagai bahan pembelajaran dan pemahaman sekaligus referensi dan juga menambah wawasan pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an secara daring.
   b. Bagi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

      Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan, melengkapi dan memberikan informasi yang berharga mengenai pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an secara daring.
   c. Bagi Sekolah

      Dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan program tahfiz Al-Qur'an, dan untuk sekolah yang lain bisa termotivasi untuk melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an ini.
   d. Bagi Pembaca

      Sebagai tambahan informasi penelitian, menambah bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian sejenis lainnya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan pada beberapa peneliti terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti menemukan Skripsi:

1. Aulia Rahmah (2019) Skripsi yang berjudul "*Respons Orang tua murid terhadap Program Ekstrakurikuler Tahfizh Al-Qur'an di SD It Ihsanul Amal Desa sungai sandung"* Persamaan nya sama-sama meneliti tentang Al-Qur'an. Skripsi ini fokus pada respons orang tua murid terhadap program tahfiz Al-Qur'an. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah bagaimana Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an kelas V secara daring di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
2. Juhairiah (2012) Skripsi yang berjudul "*Meningkatkatkan kemampuan-kemampuan menghafal surah-surah pendek melalui metode drill pada siswa kelas V SDN Marabahan Baru kecamatan Anjir Muara kabupaten Hulu Barito Kuala*, persamaan dengan peneliti tulis adalah sama-sama menghafal Al-Qur'an, tetapi penulis terdahulu hanya sebatas membaca surah-surah pendek dengan metode drill, sedangkan yang di bahas penulis pada proposal ini adalah pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an secara daring, siswa tidak hanya membaca melainkan menghafal dan menyetorkan hafalannya dengan wali kelas nya.
3. Muhammad Abdul Aziz Skiripsi yang berjudul " *Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'anbagi siswa di SD Islam Assalam Malang"* Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *Tahfiz Al-Qur'an* bagi siswa di SD Islam Assalam Malang ini

adalah memiliki visi mencetak siswa generasi Qur'ani yang hafal 3-4 juz Al-Qur'an dengan model mengelompokkan siswa dengan pencapaian masing-masing, serta waktu pelaksanaannya yaitu senin sampai sabtu dan menggunakan metode sima. Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program *Tahfiz Al-Qur'an* bagi siswa di SDIT Assalam Malang, sedangkan penulis meneliti tentang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an kelas V secara daring di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

4. Putri Firdah Rajak Skripsi yang berjudul " *Implementasi program tahfiz Al-Qur'an juz 29 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ciganjur Jakarta Selatan*"Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya dilakukan setiap hari dan Al-Qur'an yang hafalkan adalah Juz 29. Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program *Tahfiz Al-Qur'an*, sedangkan penulis meneliti tentang pelaksanaan program tahfiz yaitu yang dihafalkan adalah Al-Qur'an juz 30.
5. Muhammad Zaki Sowabi Skripsi yang berjudul " *Implementasi program tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muttaqin Pekanbaru*" *"* Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dapat disimpulkan bahwa implementasinya dilakukan setiap hari dan ada metode yang digunakan yaitu metode sima'i dan ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi.Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan

dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program *Tahfiz Al-Qur'an*, sedangkan penulis meneliti tentang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an kelas V secara daring di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Sedangkan peneliti menggunakan metode *sima'i* dan metode *wahdah.*

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis dan juga mudah dipahami oleh pembaca maupun peneliti, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini membagi menjadi lima bab, antara satu dengan yang lainnya saling mengait, sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan. Yang dimaksud dengan kesatuan disini adalah masing-masing bab dan subbab masih mengarah kepada satu pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian skripsi ini, maksudnya tidak mengalami penyimpangan dari apa yang di maksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika penulisannya adalah:

BAB I Pendahuluan bab ini berisi tentang gambaran umum untuk untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah,tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori bab ini berisi tentang landasan teori pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, perencanan program tahfiz Al-Qur'an dan evaluasi program tahfiz Al-Qur'an, pengertian tahfiz Al-Qur'an, unsur-unsur tahfiz Ak-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dan pembelajaran Daring (*E Learning*).

BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang metodelogi penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosuder penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.